

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Transformasi konflik merupakan suatu upaya, proses, dan hasil pembangunan perdamaian jangka panjang dengan memperhatikan dinamika konflik yang dapat memberikan perubahan struktural terhadap hubungan di antara pihak yang terlibat serta memberikan perhatian terhadap hal yang dapat memberikan perubahan positif terhadap suatu konflik.<sup>1</sup> Upaya transformasi konflik berfokus pada identifikasi akar masalah dan tidak sekedar usaha dalam menemukan strategi penanganan konflik, namun juga berusaha dalam mengidentifikasi isu-isu struktural. Upaya ini sangat penting dalam mengubah cara pandang atau kondisi suatu konflik dari negatif menjadi positif dengan melakukan perubahan-perubahan terhadap variabel yang telah diidentifikasi.<sup>2</sup> Proses ini merupakan tahapan yang krusial dalam penanganan konflik setelah suatu konflik mereda atau telah selesai, karena tujuan dari proses ini adalah untuk melakukan upaya pembangunan perdamaian setelah konflik usai.

Kolombia merupakan salah satu negara di kawasan Amerika Latin yang memiliki krisis keamanan nasional yang menimbulkan ketidakstabilan politik serta ekonomi akibat perlawanan pasukan pemberontak bersenjata dan juga ancaman

---

<sup>1</sup> Cordula Reimann. 2001. "Assessing the State-of-the-art in Conflict Transformation". In Berghof Handbook for Conflict Transformation. Berlin: Berghof Centre for Constructive Conflict Management. <https://berghof-foundation.org/library/assessing-the-state-of-the-art-in-conflict-transformation>

<sup>2</sup> "Conflict Transformation: a Debate over Semantics Botes." n.d. Www3.Gmu.edu. [https://www3.gmu.edu/programs/icar/ijps/vol8\\_2/botes.htm#:~:text=Conflict%20transformation%20refers%20to%20the](https://www3.gmu.edu/programs/icar/ijps/vol8_2/botes.htm#:~:text=Conflict%20transformation%20refers%20to%20the).

dari aktivitas kartel narkoba terhadap masyarakat. Kolombia dikenal sebagai negara penghasil *coca* atau tanaman koka, bahan dasar pembuatan narkoba. Hal ini dilatarbelakangi juga dengan sejarah yang dimiliki Kolombia sebagai tempat munculnya dari gembong narkoba terbesar dalam sejarah yaitu Pablo Escobar.<sup>3</sup> Menurut UN Office of Drug and Crime (UNDOC), produksi lahan tanaman koka di Kolombia meningkat 43 persen di tahun 2021 sebesar dua ratus empat ribu hektar.<sup>4</sup> Bentuk kejahatan perdagangan narkoba sendiri dapat mendatangkan keuntungan yang besar dalam dunia kejahatan lintas negara.

Luasnya lahan tanaman koka di Kolombia mengundang berbagai kelompok kriminal terutama kartel narkoba dan tempat yang tepat dalam mengolah bisnis ilegal ini adalah di wilayah perbatasan yang jauh dari jangkauan pihak berwajib. Area bisnis ilegal ini acap kali menjadi sumber masalah keamanan dan konflik yang terjadi dan dapat dikatakan lahan tanaman koka di wilayah perbatasan seringkali menjadi target dari berbagai kelompok bersenjata untuk dikuasai untuk kepentingan kelompok mereka.

Pasukan pemberontak seperti ELN dan FARC juga memanfaatkan keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas tersebut untuk mendanai aksi mereka. Pasukan pemberontak bersenjata seperti National Liberation Army (ELN) dan Revolutionary Armed Forces of Colombia (FARC), yang memiliki pengaruh sangat besar di antara pasukan pemberontak lainnya, adalah menjadi faktor yang sangat

---

<sup>3</sup> InSight Crime. 2021. "Pablo Escobar, 'El Patrón' of the Medellín Cartel." InSight Crime. August 30, 2021. <https://insightcrime.org/colombia-organized-crime-news/pablo-escobar/>.

<sup>4</sup> John Otis. 2018. "Colombia Is Growing Record Amounts of Coca, the Key Ingredient in Cocaine." NPR.org. October 22, 2018. <https://www.npr.org/2018/10/22/658547337/colombia-is-growing-record-amounts-of-coca-the-key-ingredient-in-cocaine>.

berpengaruh pada ketidakstabilan keamanan Kolombia, khususnya di wilayah perbatasan. Kolombia memiliki batas wilayah darat langsung dengan Venezuela. Sumber konflik yang mengancam kedaulatan Kolombia berpusat di area perbatasan tersebut.<sup>5</sup>

FARC atau Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia merupakan pasukan pemberontak bersenjata yang didirikan oleh Manuel Marulanda dan Jacobo Arenas di area perbatasan antara Kolombia dengan Venezuela pada 27 Mei, 1964. Konflik antara FARC dengan pemerintah Kolombia disebabkan oleh perbedaan ideologi. FARC dulunya adalah partai komunis Kolombia berpaham sosialis yang kecewa terhadap pemerintahan Kolombia karena tingkat kemiskinan yang tinggi di Masyarakat. FARC seringkali mengakui diri mereka sebagai tentara rakyat.<sup>6</sup> Konflik ini mengancam perdamaian di Kolombia. Korban utamanya adalah masyarakat sipil.

Akibat konflik, pemerintah Kolombia menghadapi tantangan keamanan yang menimbulkan kerugian besar dari sisi infrastruktur, ekonomi, dan juga sosial masyarakat. Aktivitas pasukan pemberontak mengancam legitimasi pemerintahan Kolombia. Berbagai upaya kemudian dilakukan untuk mengatasi masalah keamanan ini dengan menyalurkan bantuan terhadap wilayah yang terkena dampak konflik. Namun, situasi menjadi bertambah parah sehubungan dengan permusuhan yang terjadi antara pasukan pemberontak seperti ELN dengan FARC. Berbagai

---

<sup>5</sup> Human Rights Watch. 2022. "Colombia/Venezuela: Border Area Abuses by Armed Groups." Human Rights Watch. March 28, 2022.

<https://www.hrw.org/news/2022/03/28/colombia/venezuela-border-area-abuses-armed-groups>.

<sup>6</sup> Justice for Colombia. 2022. "Colombian Armed Conflict." Justice for Colombia. 2022. <https://justiceforcolombia.org/about-colombia/colombian-armed-conflict/>.

serangan seringkali dilancarkan oleh pasukan pemberontak yang sebagian besar menargetkan infrastruktur, baik itu milik pemerintah ataupun milik perusahaan asing yang ada di Kolombia.

Tercatat pada akhir 2015 terjadi aksi teror bom jalur pipa minyak yang menyebabkan kontaminasi saluran air sehingga lebih dari 150.000 orang kehilangan akses terhadap air bersih. Kondisi konflik yang berkepanjangan ini mencapai titik terang setelah perjanjian perdamaian antara FARC dengan pemerintah Kolombia pada tahun 2016 namun, masih terdapat tantangan dan ancaman seperti Pada 2018, tiga reporter asal Ekuador juga menjadi korban dari aksi penculikan salah satu faksi FARC.<sup>7</sup> Proses selanjutnya adalah bagaimana mengubah krisis yang diakibatkan oleh konflik tersebut menjadi sebuah kondisi keamanan nasional yang dapat mendukung proses transformasi konflik tersebut.<sup>8</sup>

Perjanjian perdamaian tersebut menjadi titik awal dalam proses pembangunan perdamaian berkelanjutan melalui usaha transformasi konflik. Proses transformasi konflik setelah perjanjian perdamaian merupakan hal utama yang menjadi perhatian pemerintah Kolombia dalam usaha menciptakan perdamaian yang berkelanjutan. Selain pemerintah Kolombia, FARC juga turut menghargai perjanjian perdamaian tersebut dengan menghentikan tindakan perlawanan mereka namun, masih terdapat faksi-faksi dari bagian FARC yang

---

<sup>7</sup> Stanford University. 2019. "MMP: Revolutionary Armed Forces of Colombia (FARC)." Stanford.edu. 2019. <https://cisac.fsi.stanford.edu/mappingmilitants/profiles/revolutionary-armed-forces-colombia-farc>.

<sup>8</sup> Julia Symmes Cobb. 2023. "FARC Dissident Group Says to Start Peace Talks with Colombian Government in May." Reuters, April 17, 2023, sec. Americas. <https://www.reuters.com/world/americas/farc-dissident-group-says-start-peace-talks-with-colombian-govt-may-2023-04-16/>.

memecah diri dan membentuk perlawanan mereka sendiri dimana hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi proses transformasi konflik yang dilakukan pemerintah Kolombia.<sup>9</sup>

Melihat dinamika konflik antara FARC-Pemerintah Kolombia serta beberapa kajian yang belum memberikan pemaparan mendalam yang menggambarkan tentang situasi setelah konflik usai terkhususnya pada proses implemementasi perjanjian perdamaian 2016-2023, penulis bermaksud memberikan gambaran garis besar kondisi hubungan FARC-Pemerintah Kolombia dan upaya transformasi konflik yang dapat menunjang terwujudnya perdamaian berkelanjutan. Penulis mengajukan penelitian yang berjudul Transformasi Konflik dalam Menerapkan Perjanjian Damai antara Revolutionary Armed Forces of Colombia dan Pemerintah Kolombia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini memberikan analisis terkait dengan proses transformasi konflik yang dilakukan pemerintah Kolombia dan FARC dalam upaya menerapkan perjanjian perdamaian yang telah disepakati pada tahun 2016. Penelitian ini mengkaji peran FARC dan pemerintah Kolombia dengan data yang diambil dalam kurun 2016 sejak perjanjian perdamaian hingga 2023 saat dimana proses penerapan perjanjian masih berlangsung.

---

<sup>9</sup> “Parties to Final Agreement Agree Colombia Conflict Can Be Resolved by Addressing Land Distribution, Rural Development, Former Commander Tells Security Council | UN Press.” n.d. Press.un.org. <https://press.un.org/en/2023/sc15255.doc.htm>.

Penelitian ini juga mengkaji interaksi antara pemerintah dan FARC beserta signifikansinya dalam proses transformasi konflik. Penelitian ini mengkaji konflik dengan berfokus pada proses penerapan perjanjian perdamaian melalui usaha transformasi konflik. Di dalamnya, transformasi konflik melakukan identifikasi akar masalah struktural konflik dan merumuskan strategi-strategi yang dapat memberikan perubahan terhadap konflik. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

Bagaimana transformasi konflik membantu FARC dan pemerintah Kolombia untuk mewujudkan perjanjian perdamaian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis terhadap proses penerapan transformasi konflik oleh FARC dan pemerintah Kolombia melalui identifikasi perubahan-perubahan struktural di pihak pemerintah Kolombia dan FARC yang mempengaruhi dinamika perdamaian. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemaparan tentang isi perjanjian damai FARC-Pemerintah Kolombia (2016), lalu memaparkan strategi pemerintah Kolombia dalam menerapkan perjanjian perdamaian, dan juga mengidentifikasi tantangan proses transformasi konflik dalam menerapkan perjanjian damai, sehingga melalui pemaparan tersebut penulis dapat menjawab pertanyaan penelitian.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini memberikan sebuah sudut pandang dalam memahami konflik antara FARC dan pemerintah. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai wawasan baru dalam Studi Perdamaian, terutama dalam hal transformasi konflik. Juga untuk memahami garis besar konflik FARC dan pemerintah Kolombia terutama dengan proses transformasi konflik setelah perjanjian perdamaian pada 2016.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika penulisan yang digunakan dengan tujuan mempermudah pembaca dalam memahami keseluruhan topik penelitian. Sistematika tersebut dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab 1 Pendahuluan yang berisikan penjelasan singkat mengenai pemahan umum tentang transformasi konflik yang menitikberatkan pada upaya perubahan positif dalam suatu proses perdamaian pada masa setelah konflik usai. gambaran singkat mengenai sejarah Kolombia terkait dengan dinamika konflik yang berkepanjangan dan perdagangan narkoba. Terdapat pembahasan singkat mengenai sejarah pasukan pemberontak ELN dan FARC dimana keduanya berperan dalam sejarah konflik berkepanjangan di Kolombia yang kemudian awal perdamaian dimulai antara FARC dan pemerintah Kolombia di tahun 2016. Setelah itu, terdapat kesinambungan antara upaya transformasi konflik dengan perjanjian damai tahun 2016 dan bagaimana upaya transformasi konflik dapat berdampak pada perjanjian damai tersebut. Dalam bab 1 ini juga terdapat tujuan penulisan dengan memaparkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat menangkap garis besar topik penelitian penulis melalui Bab 1 ini.

Bab II Kerangka Berpikir dalam penelitian ini terdapat berbagai tinjauan pustaka dari tulisan-tulisan penelitian sebelumnya terkait dengan topik yang sama dengan penelitian ini. Bab II ini juga berisikan teori dan konsep yang digunakan penulis untuk menganalisis topik yang dibahas dimana teori dan konsep berperan sebagai pedoman penulis dalam proses analisis dan juga untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab III Metodologi terdapat metode penelitian yang digunakan penulis. Secara garis besar, dalam Bab ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian deskriptif, proses pengumpulan data *library research* dan penelusuran online serta proses analisis data dengan mengkatagorikan data-data yang telah dikumpulkan untuk dilakukan proses analisis dengan menarik informasi dari data-data tersebut.

Bab IV Analisis terdapat seluruh analisis penulis dalam penelitian ini. Dalam proses analisis ini, terdapat dua sub-bab yang berisikan penjelasan komprehensif mengenai latar belakang konflik FARC-Pemerintah Kolombia dan penjelasan tentang isi perjanjian damai. Terdapat juga data-data yang telah dikumpulkan dan dibagi menjadi empat sub-bab lainnya yaitu transformasi personal, transformasi relasional, transformasi kultural, dan transformasi struktural yang menjadi analisis utama penulis. Bab IV juga dilengkapi dengan pembahasan penulis mengenai peran transformasi konflik dalam implementasi perjanjian damai 2016 untuk merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan penelitian ini. Bab ini memaparkan hasil analisis dan kesimpulan akhir dari penulis terkait dengan topik penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Terdapat juga saran dan rekomendasi terhadap pihak terlibat dalam topik penelitian dan juga berisikan saran bagi penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

